

**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH MOTIVASI DAN MANAJEMEN WAKTU  
TERHADAP KESULITAN BELAJAR EKONOMI  
SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI**



**OLEH  
NOVRENDINA PRASASTININGTYAS  
A1A114027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
JULI 2018**

**PENGARUH MOTIVASI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP  
KESULITAN BELAJAR EKONOMI SISWA DI  
SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI**

Oleh: Novrendina Prasastiningtyas<sup>1)</sup>, Suratno<sup>2)</sup>, Siti Syuhada<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

<sup>2)3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Email: [novrendhinap@gmail.com](mailto:novrendhinap@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesulitan belajar tidak hanya dialami siswa pada mata pelajaran yang bersifat eksakta saja, namun juga dialami pada mata pelajaran yang bersifat sosial yaitu mata pelajaran ekonomi. Seperti yang dialami oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dari total jumlah siswa sebanyak 127 orang, sekitar 83,36% atau sebanyak 108 orang siswa tidak tuntas. Hal ini dikarenakan nilai ujian semester yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, hanya sekitar 16,64% atau sebanyak 19 siswa yang sudah memenuhi KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi; 2) Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk ke dalam pendekatan penelitian *Ex-Post facto*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa. Data variabel yang diteliti yaitu motivasi ( $X_1$ ), manajemen waktu ( $X_2$ ), dan kesulitan belajar ( $Y$ ) dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,510 atau 51,0%. Ini artinya bahwa variabel motivasi dan manajemen waktu dapat mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi sebesar 51,0%, sedangkan sebesar 49,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi dan manajemen waktu secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar ekonomi. Selain itu, pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kesulitan belajar ekonomi juga dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  juga menunjukkan bahwa motivasi dan manajemen waktu secara parsial mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki manajemen waktunya supaya kesulitan belajar ekonomi yang dialami dapat diminimalisir. Begitu juga dengan guru untuk dapat lebih memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswanya.

Kata Kunci : *Motivasi, Manajemen waktu, Kesulitan Belajar Ekonomi*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, setiap individu juga akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan fungsinya pula, pendidikan membutuhkan seperangkat sistem yang bertugas untuk menciptakan kebersinambungan komponen-komponen yang mendasarinya guna menuju suatu pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh.

Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja (Aunurrahman, 2013:4). Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar komponen dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemajuan dari pendidikan tentu sangat diharapkan. Di mana, salah satunya yaitu diwujudkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dari suatu proses belajar dan mengajar di sekolah itu sendiri.

Untuk mewujudkan proses belajar dan mengajar yang berkualitas, tentu tidak mudah. Karena terdapat berbagai sisi yang harus saling bekerjasama dalam mewujudkannya dan juga karena masih banyak terdapat pemicu timbulnya berbagai permasalahan dalam proses belajar dan mengajar tersebut. Seharusnya, dalam suatu proses belajar dan mengajar yang efektif, bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik,

melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan (Khanifatul, 2013:14). Menanggapi pendapat tersebut, sebenarnya selain hasil belajar, perilaku siswa juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dan untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Karena bukan tidak mungkin siswa akan mengalami suatu kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar menurut Mahanani pada hasil penelitiannya (dalam Fadil dan Ismiyati, 2015:271) melalui *Economic Education Analysis Journal* berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya. Suatu tujuan yang dimaksud di sini ialah tujuan dalam proses belajar.

Ismail (2016:42) melalui jurnal edukasi juga menjelaskan jika kesulitan belajar itu dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain.

Beberapa ciri-ciri sebagai pertanda adanya kesulitan belajar seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013:94) antara lain: (1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2)

Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar; (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain; (5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan. Semua gejala tersebut tentu perlu disadari oleh guru maupun siswa itu sendiri agar kesulitan belajar dapat diatasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 3 Kota Jambi dan beberapa siswa kelas XI IPS, terindikasi bahwa para siswa ternyata mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar ekonomi. Karena pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya pada pelajaran yang bersifat eksakta saja. Seperti yang diungkapkan oleh sebagian siswa, bahwa mereka mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Terlebih lagi jika materi yang diajarkan bersifat abstrak dan belum pernah dialami oleh siswa secara langsung. Adanya hitungan dalam mata pelajaran ekonomi juga menjadi salah satu hal yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi.

Dari hasil wawancara diungkapkan pula oleh guru mata pelajaran ekonomi bahwa jika di dalam kelas, siswa tampak kurang bersemangat saat mempelajari materi ekonomi. Ada juga yang sering tidak masuk saat mata pelajaran ekonomi. Apalagi jika yang belajarnya pada siang hari, ada beberapa anak yang sering minta izin ke toilet atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, mereka juga

sulit untuk memahami materi ekonomi yang diberikan dengan cepat. Materi pelajaran ekonomi yang diamati yaitu semua materi pelajaran ekonomi kelas XI kurikulum 2013 yang diajarkan pada semester ganjil dan genap pada tahun ajaran 2017/2018.

Selain dari hasil wawancara, data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi khususnya yang mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi juga memperkuat fakta yang terjadi. Dalam data tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari jumlah rata-rata persentase siswa yang tuntas hanya sekitar 16,64%. Berikut ini ialah data yang diperoleh:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018**

| No                 | Kelas    | Jumlah Siswa | KKM                         | Tuntas |            | Tidak Tuntas |            |
|--------------------|----------|--------------|-----------------------------|--------|------------|--------------|------------|
|                    |          |              |                             | Jumlah | Persentase | Jumlah       | Persentase |
| 1                  | XI IPS 1 | 40           | 75                          | 6      | 15%        | 34           | 85%        |
| 2                  | XI IPS 2 | 40           | 75                          | 2      | 5%         | 38           | 95%        |
| 3                  | XI IPS 3 | 24           | 75                          | 7      | 29,16%     | 17           | 70,84%     |
| 4                  | XI IPS 4 | 23           | 75                          | 4      | 17,39%     | 19           | 82,61%     |
| Total Jumlah Siswa |          | 127          | Jumlah rata-rata persentase | 16,64% |            | 83,36%       |            |

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total jumlah siswa yang sebanyak 127 orang, sekitar 83,36% atau sebanyak 108 orang siswa pada kelas XI IPS tidak tuntas. Hal ini dikarenakan nilai ujian semester yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, hanya sekitar 16,64% atau sebanyak 19 siswa yang sudah memenuhi KKM. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi belum dapat memenuhi hasil yang diharapkan secara maksimal.

Untuk itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Menurut penjelasan Sriyanti (2013:149-154), adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (1) Faktor anak didik; (2) Faktor sekolah; (3) Faktor Keluarga; dan (4) Faktor masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Dari keempat faktor tersebut, faktor anak didik biasanya lebih besar dalam mempengaruhi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 3 Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar ekonominya masih terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dari kurang semangatnya siswa dalam belajar ekonomi, kurang perhatian selama proses belajar berlangsung karena lebih asyik mengobrol atau mencari-cari alasan untuk izin keluar, dan juga siswa merasa kurang berminat dengan pelajaran ekonomi itu sendiri.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang benar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-

buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya (Ahmadi dan Supriyono, 2013:83).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Indrianti, Djaja, dan Suyadi (2017:70) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, siswa yang memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajari dalam pelajaran tersebut. Menurut Uno (2013:31), seorang siswa yang termotivasi dapat dilihat dari: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain faktor motivasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 3 Kota Jambi dan siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar ekonomi, juga diperoleh informasi bahwa manajemen waktu dalam belajar ekonomi siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi juga masih buruk. Manajemen waktu yang dimaksud ialah ditunjukkan dari pengumpulan tugas-tugas ekonomi yang diberikan guru tidak dapat dikumpulkan secara tepat waktu. Selain itu, rasa malas belajar juga memperlihatkan bahwa manajemen waktu belajar ekonomi belum dilakukan dengan baik. Kesiapan belajar ekonomi yang masih rendah juga mencerminkan bahwa

manajemen waktu dalam belajar ekonomi yang dilakukan masih belum bisa diatur dengan baik. Menurut pendapat Cristantie (dalam Ginting dan Azis, 2014:93) kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non inteligensi seperti manajemen waktu dan dukungan sosial. Ini menandakan bahwa manajemen waktu juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Mulyana (dalam Ginting dan Azis, 2014:93-94) memberikan pengertian manajemen waktu sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu direncanakan atau dijadwal, diorganisasikan, digerakkan, dan diawasi sedemikian rupa agar nantinya dapat terpakai dengan efektif sehingga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang membawa keuntungan atau manfaat.

Jika dikaitkan dalam kegiatan belajar, menurut Feilder (dalam Risnawati, 2012:42), manajemen waktu yang baik adalah memfokuskan diri pada tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawab. Sedangkan, manajemen waktu yang buruk dapat berakibat pada pengerjaan tugas yang tidak dapat selesai tepat waktu (Rusdi, 2015:55). Lebih lanjut menurut Cristantie (dalam Ginting dan Azis, 2014:93), proses belajar memerlukan adanya manajemen waktu belajar yang efektif. Di mana, prinsip utama dari

manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan meliputi: 1) Waktu untuk belajar; 2) Waktu untuk bekerja dan kegiatan sosial; dan 3) Waktu bagi diri sendiri untuk bersantai. Waktu untuk belajar inilah yang menjadi prioritas utama bagi siswa.

Beralih dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berdasarkan fakta di lapangan dan berbagai uraian di atas, terlihat jelas bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi merupakan sebuah masalah yang perlu ditindaklanjuti. Sehingga membuat penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian terkait dengan permasalahan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi; 2) Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi

## **Kajian Pustaka**

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu hambatan-hambatan maupun gangguan dalam belajar yang dialami oleh siswa yang ditunjukkan dengan adanya kegagalan dalam mencapai tujuan

belajarnya dan sikap yang berkelainan. Gangguan atau hambatan yang dialami tersebut tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi rendah, namun juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi rata-rata (normal) maupun intelegensi tinggi.

### **Motivasi**

Motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan. Adapun suatu tindakan yang dilakukan tersebut atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai.

### **Manajemen Waktu**

Manajemen waktu merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengelola waktu yang dapat dilakukan dengan menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki, membuat jadwal, mengontrol dan memonitoring waktu serta sistem lain yang dapat membantu untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk ke dalam pendekatan penelitian *Ex-Post facto*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa. Data variabel yang diteliti yaitu motivasi ( $X_1$ ), manajemen waktu ( $X_2$ ), dan kesulitan belajar ( $Y$ ) dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Motivasi Terhadap Kesulitan Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Pada deskriptif motivasi, motivasi pada siswa tergolong dalam motivasi yang rendah yaitu berada pada kisaran nilai 69,69. Nilai ini berada pada interval  $50,75 \leq 72,5$  yang termasuk ke dalam kategori motivasi rendah. Kemudian diperoleh nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika dilihat dari  $t_{hitung}$ , variabel motivasi ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -5,330. Karena  $t_{hitung}$  bernilai negatif, maka digunakan uji hipotesis pihak kiri dengan  $t_{tabel}$  -2,009. Jadi, diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-5,330 < -2,009$  atau berada pada penerimaan  $H_a$ .

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi ( $Y$ ). Tanda negatif yang ada menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh motivasi ( $X_1$ ) tersebut berlawanan arah. Atau dengan kata lain apabila semakin rendahnya motivasi, maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, apabila semakin tingginya motivasi, maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian tentang faktor internal dan eksternal terhadap kesulitan belajar dalam memahami materi pada mata pelajaran ekonomi

siswa kelas X di SMA Negeri 2 Siak, Kabupaten Siak yang telah dilakukan oleh Lisdawati, Henny Indrawati, dan Hendripides dilihat dari Jurnal Online Mahasiswa volume 5 nomor 1 (2018:10). Faktor internal yang diteliti salah satunya adalah motivasi yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi.

Kemudian, motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil (Sani, 2015:49).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:83), motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Indrianti, Djaja, dan Suyadi (2017:70), siswa yang memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajari.

## **2. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kesulitan Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Manajemen waktu siswa jika dilihat dari rata-ratanya adalah 67,56. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut berada pada interval  $49 \leq 70$  yang termasuk ke dalam kategori manajemen waktu yang buruk. Kemudian, nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.002 < 0.05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika dilihat dari  $t_{hitung}$ ,

variabel manajemen waktu ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -3,318. Karena  $t_{hitung}$  bernilai negatif, maka digunakan uji hipotesis pihak kiri dengan  $t_{tabel}$  -2,009.

Jadi, diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,318 < -2,009$  atau berada pada daerah penerimaan  $H_a$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen waktu ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel kesulitan belajar ekonomi (Y). Tanda negatif yang ada menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh manajemen waktu ( $X_2$ ) tersebut berlawanan arah. Atau dengan kata lain apabila semakin buruknya manajemen waktu, maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, apabila semakin baiknya manajemen waktu, maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Cristantie (dalam Ginting dan Azis, 2014:93) bahwa kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non inteligensi seperti manajemen waktu dan dukungan sosial. Ditambahkan oleh Ginting dan Azis (2014:94) bahwa manajemen waktu yang baik juga dapat memberikan dorongan bagi individu untuk belajar sehingga di dalam belajar, seorang siswa akan lebih semangat dan tidak cepat bosan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jika dikaitkan dalam kegiatan belajar, menurut Feilder (dalam Risnawati, 2012:42), manajemen waktu yang baik adalah memfokuskan diri

pada tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawab.

### **3. Pengaruh Motivasi dan Manajemen Waktu Terhadap Kesulitan Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Kesulitan belajar ekonomi siswa berada pada nilai rata-rata 87,41 pada interval nilai  $75 \leq 97,5$  yang termasuk ke dalam kategori kesulitan belajar ekonomi tinggi.

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS 22.0, maka terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,458 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,19. Dari nilai ini, maka diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $25,458 > 3,19$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kemudian, jika dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai sig. F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa motivasi ( $X_1$ ) dan manajemen waktu ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi (Y).

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi ( $X_1$ ) dan manajemen waktu ( $X_2$ ) secara bersama – sama (simultan) terhadap kesulitan belajar ekonomi (Y). Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah  $Y = 192,615 - 0,995 X_1 - 0,531 X_2$ . Dilihat dari persamaan tersebut, maka nilai konstantanya adalah 192,615 dan jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0, maka Y nilainya adalah 192,615. Hal ini juga

berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka nilai motivasi ( $X_1$ ) akan mengurangi sebesar 0,995 kesulitan belajar ekonomi (Y). Serta setiap kenaikan 1 satuan manajemen waktu ( $X_2$ ) akan mengurangi kesulitan belajar ekonomi (Y) sebesar 0,531.

Model regresi berganda tersebut menandakan bahwa terjadi pengaruh yang negatif atau berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi dan manajemen waktunya rendah dan buruk maka akan membuat tingginya kesulitan belajar ekonomi. Dan sebaliknya, apabila motivasi dan manajemen waktunya tinggi dan baik maka akan membuat rendahnya kesulitan belajar ekonomi.

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sriyanti (2013:149-154) yang berpendapat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Faktor anak didik; 2) Faktor keluarga; 3) Faktor sekolah; dan 4) Faktor masyarakat. Syah (2014:170) juga memaparkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu: 1) Faktor intern siswa, dan 2) Faktor ekstern siswa. Burton (dalam Makmun, 2012:307) juga mengidentifikasi seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya karena batas waktu yang pengerjaan tugas yang tercapai maupun kegagalan dalam pemahaman pelajaran.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif motivasi terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-5,330 < -2,009$ ). Hal ini berarti bahwa tingginya kesulitan belajar ekonomi diakibatkan oleh rendahnya motivasi siswa. Sehingga, jika motivasi semakin tinggi maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin menurun.
2. Terdapat pengaruh negatif manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan nilai signifikansinya  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,318 < -2,009$ . Hal ini berarti bahwa tingginya kesulitan belajar ekonomi diakibatkan oleh buruknya manajemen waktu siswa. Sehingga, jika manajemen waktunya semakin baik maka kesulitan belajar ekonominya akan semakin menurun.
3. Terdapat pengaruh negatif motivasi dan manajemen waktu terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan hasil  $F_{hitung}$  adalah 25,458 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $25,458 > 3,19$ ). Hal ini berarti bahwa kesulitan belajar ekonomi diakibatkan oleh rendahnya motivasi dan buruknya manajemen waktu siswa. Sehingga, jika motivasi dan manajemen waktunya semakin tinggi dan baik maka kesulitan

belajar ekonominya akan semakin menurun.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan yang ada, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru  
Guru hendaknya dapat membantu memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan manajemen waktu dalam belajar ekonomi melalui pembelajaran yang lebih efektif dan juga efisien.
2. Bagi Siswa  
Siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya dan memperbaiki manajemen waktu belajar ekonominya agar kesulitan belajar ekonomi yang dialami dapat diminimalisir.
3. Bagi Sekolah  
Pihak sekolah hendaknya dapat lebih memperhatikan kebutuhan para siswanya agar dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal melalui berbagai pengarahan serta bimbingan yang lebih intensif.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi selain variabel motivasi dan manajemen waktu. Karena hasil penelitian tersebut

nantinya dapat  
memperlengkap kajian dan  
informasi yang akan berguna  
bagi bidang akademik dan  
memberikan sumbangan  
besar bagi ilmu pengetahuan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Suriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunnurahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fadil, Moh. Lutfi dan Ismiyati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (2). 269-281
- Ginting, Monika Nina K dan Azis, Azhar. 2014. Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal Universitas Medan Utara*. 6 (2). 91-97
- Indrianti, Rufi; Djaja, Sutrisno; dan Suyadi, Bambang. 2017. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11 (2). 69-75
- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Edukasi*. 2 (1): 30-43.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lisdawati; Indrawati, Henny; dan Hendripides. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kesulitan Belajar dalam Memahami Materi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Siak, Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5 (1). 1-10
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Risnawati, V Naniek. 2012. Manajemen Waktu Menunjang Pekerjaan Sekretaris. *Jurnal STIE Semarang*. 4 (3). 39-51
- Rusdi, Rahmi. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Mahasiswa Farmasi Semester IV Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*. 4 (1). 53-64
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Syah, Muhibbin, 2014. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara